

KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA NOVEL “DUA GARIS BIRU” KARYA LUCIA PRIANDARINI

Rezky Rahma Dhanti Salsabila, Marsis

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : rezkyrahsal321@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan konflik psikologis tokoh utama *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bentuk konflik psikologis, faktor konflik psikologis, dan akibat konflik psikologis tokoh utama novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren. (2) karya sastra yang dikemukakan oleh Rokhmansyah (3) novel yang dikemukakan oleh Wicaksono (4) psikologi yang dikemukakan oleh Adnan dan psikologi sastra yang dikemukakan oleh Minderop (5) konflik psikologis yang dikemukakan oleh Gerungan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk dalam pengumpulan data adalah (1) membaca novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini, agar mendapat pemahaman tentang isi novel yang lebih jelas lagi dan mengerti secara keseluruhan (2) mencatat dan menandai data yang ditemukan (3) mengelompokkan data sesuai dengan objek penelitian (4) menyajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah : (1) mengklasifikasikan data, (2) menentukan konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel, (3) menguraikan faktor penyebab terjadinya konflik psikologis, (4) menemukan gambaran sikap akibat konflik psikologis yang dialami tokoh utama dan (5) menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) terdapat lima belas konflik psikologis yang dialami tokoh utama yaitu Bima dan Dara, berdasarkan bentuknya yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, konflik menjauh-menjauh (2) terdapat dua faktor penyebab konflik psikologis tokoh utama Bima dan Dara yaitu faktor personal dan situasional, data yang ditemukan berjumlah tiga puluh tiga data, dan (3) terdapat akibat konflik psikologis yaitu frustrasi, kekecewaan, ketidakberdayaan, dan kemarahan yang dialami tokoh utama Bima dan Dara, data yang ditemukan berjumlah sembilan belas data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan adanya konflik psikologis yang dialami tokoh utama pada novel ini, kedua tokoh utama yaitu Bima dan Dara mengalami tiga konflik mendekatmendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh, namun pada penelitian ini kedua tokoh utama cenderung mengalami konflik mendekat-menjauh. Konflik psikologis yang dialami tokoh utama disebabkan oleh faktor personal dan faktor situasional, dan kedua tokoh utama juga merasakan akibat yang ditimbulkan dari konflik psikologis. Kisah Bima dan Dara pada novel Dua Garis Biru mengandung hikmah tentang pentingnya berfikir sebelum bertindak dan keberanian untuk menyelesaikan masalah, jika yang dilakukan

hanya menghindari masalah, maka suatu waktu akan menjadi bom waktu yang menghadirkan penyesalan di kemudian hari.

Kata kunci : karya sastra, novel, konflik psikologis, tokoh utama

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya karya sastra bersifat imajinatif. Dengan adanya pengalaman terhadap suatu permasalahan, atau peristiwa yang menarik bagi penulis, sehingga muncul gagasan yang diiringi imajinasi lalu dituangkan melalui tulisan. Karya sastra terbagi tiga, salah satunya prosa. Prosa terbagi dua yaitu prosa lama dan prosa baru. Salah satu bentuk prosa baru yaitu novel.

Istilah “novel” berasal dari bahasa Itali yaitu novella yang berarti cerita atau kisah. Wicaksono (2017 : 68) berpendapat bahwa novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan yang sebenarnya tidak ada. Pada zaman ini banyak penulis novel yang mengangkat tema permasalahan remaja sehingga pembaca-pembaca generasi muda menjadikan novel sebagai pilihan untuk mendapatkan pandangan baru terhadap hidup. Rata-rata penulis novel terinspirasi oleh permasalahan sekitarnya, atau pengalamannya sendiri. Namun dalam proses penulisan, tentunya tidak diceritakan secara realitas, penulis berimajinasi menghadirkan tokoh dan watak dalam novel.

Dari sekian banyak novel yang mengangkat permasalahan remaja, novel Dua Garis Biru menarik untuk dijadikan objek penelitian. Permasalahan yang ada dalam novel ini, tidak hanya seputar romansa anak muda pada umumnya. Menyinggung hubungan anak dan orang tua, serta kesadaran akan pentingnya edukasi seks yang selama ini dianggap tabu oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Mengangkat tema kehamilan remaja di luar nikah, novel berjudul Dua Garis Biru bercerita tentang sepasang remaja SMA bernama Bima dan Dara. Dara, remaja yang memiliki nilai

akademik baik, kesayangan guru, dan berasal dari keluarga menengah ke atas. Ia sudah menjalin hubungan pacaran dengan teman sekelasnya yang bernama Bima. Berbeda dengan Dara, Bima remaja yang cukup santai dengan nilai akademiknya, remedial nilai bukan sesuatu yang baru bagi Bima. Bima yang menyadari dirinya bukan murid yang pintar dan dari keluarga yang sederhana, tidak punya rencana untuk kuliah setelah SMA.

Perbedaan antara Bima dan Dara yang cukup kontras, tidak mengurangi api asmara antara mereka. Mereka tetap saling mencintai, sampai suatu hari mereka gegabah dalam bertindak yaitu melakukan hubungan di luar batas, sehingga membuat Dara hamil. Tentunya banyak Resiko yang harus mereka hadapi, serta konflik anak dan orang tua. Selain itu, tokoh utama Dara dan Bima juga punya konflik internal. Konflik internal atau konflik psikologis adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang atau merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, atau merupakan konflik yang dialami intern seorang manusia (Gerungan 2004:163).

Dalam novel ini, pada akhir cerita tidak berakhir dengan indah. Cukup realistis untuk dijadikan media pembelajaran bagi pembaca, khususnya remaja agar berfikir sebelum bertindak. Semua permasalahan dan konflik yang terjadi, dengan mental yang belum stabil sangat mempengaruhi psikologis, sikap dan pemikiran tokoh utama yaitu Bima dan Dara. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik meneliti “Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini” karena beban batin dan konflik yang dialami tokoh utama cukup berat untuk anak usia SMA. Adapun salah satu contoh konflik psikologis, yang

dialami tokoh utama Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini adalah perasaan benci. Pada halaman 24, Dara merasa benci untuk berbohong kepada ibunya. Selanjutnya, mengingat permasalahan yang diangkat masih sering terjadi di tengah masyarakat, sehingga penting untuk dibahas agar meningkatkan kesadaran bagi remaja bahwa hubungan di luar nikah itu haram dan penuh resiko.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Salah satu ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif. Data yang akan dihasilkan secara deskriptif cenderung menggunakan kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini mendeksripsikan konflik psikologis yang dialami tokoh utama "Dua Garis Biru"

Sumber data pada penelitian ini adalah buku novel, berjudul "Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini". Data berupa dialog, monolog, atau narasi yang menunjukkan adanya konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama. Objek penelitian ini adalah konflik psikologis tokoh utama dalam novel Dua Garis Biru. Fokus penelitiannya adalah kata-kata, atau dialog yang di dalamnya terdapat konflik psikologis yang dialami tokoh utama pada novel "Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini".

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah : (1) Membaca novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini, agar mendapat pemahaman tentang isi novel yang lebih jelas lagi dan mengerti secara keseluruhan (2) menandai objek penelitian yang ditemukan (3) mengelompokkan data sesuai dengan objek penelitian (4) menyajikan data dalam bentuk tabel dan deskripsi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam konflik psikologis tokoh utama novel "Dua Garis Biru" karya Lucia Priandarini, ditemukan tiga bentuk konflik psikologis tokoh utama novel "Dua Garis Biru" berdasarkan acuan dari Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2013: 292-293) yaitu: (1) konflik mendekat-mendekat merupakan konflik yang timbul apabila suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih. (2) konflik mendekat-menjauh merupakan konflik yang timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). (3) konflik menjauh-menjauh merupakan konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan faktor penyebab konflik psikologis pada novel *Dua Garis Biru*, ada dua faktor penyebab konflik psikologis yang dialami tokoh utama. Faktor penyebab konflik psikologis terdiri dari faktor personal dan situasional. Dalam faktor personal terdapat dua faktor yaitu : (a) faktor biologis dan (b) faktor sosiopsikologis. Pada faktor situasional, meliputi sebagai berikut: (a) faktor ekologis, (b) faktor desain dan arsitektur, (c) faktor temporal, (d) faktor perilaku, (e) faktor teknologi, (f) faktor sosial, (g) faktor psikososial, (h) faktor stimuli mendorong, (i) faktor budaya. Pada penelitian ini, Akibat yang ditimbulkan dari konflik psikologis menurut Effendi (1993: 75-76) adalah : (1) frustrasi, (2) kekecewaan, (3) ketidakberdayaan, (4)

kemarahan. Dalam novel Dua Garis Biru, ditemukan adanya akibat konflik psikologis oleh tokoh utama Dara. Tokoh utama Dara, hanya mengalami tiga akibat konflik psikologis yaitu frustrasi, kemarahan, dan kekecewaan. Pada tokoh utama Bima, ia mengalami keempat akibat konflik psikologis yaitu frustrasi, kekecewaan, ketidakberdayaan, dan kemarahan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarni, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) tokoh utama dalam novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarni mengalami tiga bentuk konflik psikologis yaitu : (a) satu konflik mendekat-mendekat, (b) delapan konflik mendekat-menjauh, (c) enam konflik menjauh-menjauh. (2) pada novel Dua Garis Biru, terdapat dua faktor penyebab konflik psikologis tokoh utama yaitu faktor personal dan faktor situasional yaitu : (a) dua puluh lima faktor personal, dan (b) delapan faktor situasional. (3) Dalam novel Dua Garis Biru terdapat akibat konflik psikologis yang dialami tokoh utama, berbagai akibat konflik psikologis muncul karena adanya kegagalan yang dirasakan oleh kedua tokoh utama. Kegagalan yang dirasakan tokoh utama Bima dan Dara, menimbulkan akibat konflik psikologis yaitu : (a) frustrasi sebanyak lima kali, (b) kekecewaan sebanyak lima kali, (c) ketidakberdayaan sebanyak stu kali, (d) kemarahan sebanyak delapan kali.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan kepada (1) Guru, calon guru, dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu peserta didik mendapatkan pesan moral dalam pergaulan usia remaja, (2) bagi mahasiswa

khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya penelitian ini juga menjadi referensi untuk penelitian yang relevan dengan objek yang berbeda, sehingga mendapatkan hasil yang sempurna. (3) bagi pembaca, khususnya pembaca karya sastra agar membaca novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarni dengan cermat, karena terdapat amanat kehidupan yang dapat diambil dari kisah novel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing yang memberikan arahan, masukan, saran dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian. Dosen penguji 1 Dr. Yetty Morelent, M.Hum. dan dosen penguji ke 2 Dr. Ineng Naini, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Achiruddin Saleh, Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Cet 1. Sidenreng Rappang : Aksara Timur.
- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta. University Press.
- Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Frida Nugrahani. 2017. *Pengkajian sastra*. Jakarta: Djiwa Amarta Press.
- Andri Wicaksono. 2017. *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Arohmah, H., Wardhani, N. E., & Suryanto, E. 2018. "Kepribadian tokoh utama novel 9 Summers 10 Autumns" karya Iwan Setyawan. *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 127-144.
- Bashori, B., & Prasetyo, M. A. M. 2020. "Resolusi Manajemen Konflik (Kajian Manajemen Konflik di

- Lembaga Pendidikan Islam*).” *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(2), 337-349.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Effendi, Usman dan Juhaya. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan W, A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Retika Aditama.
- Kartono, Kartini & Dali Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, A. 2011. *Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*, Cet. Ke-2. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pratiwi, Herlina, Aktar Rayi Meirizky & Ilmi Solihat. "Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2022): 61-70.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanti, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo : Nata Karya
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihastuti, 2005. *Kritik sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sulistiyorini, & Muhammad, F. 2014. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : UPI.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.